

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI PADA SISWA KELAS III
SDN SUDIRMAN III MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**JUMALIA
NIM 4513103156**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI PADA SISWA KELAS III
SDN SUDIRMAN III MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

BOSOWA

Oleh
JUMALIA
NIM. 4513103156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR 2018**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI PADA SISWA
KELAS III SDN SUDIRMAN III MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

JUMALIA
NIM 4513103156

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 22 Maret 2018

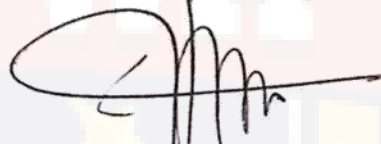
Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,



Dr. H. Muhammad Nur, S.H., M.Pd., M.H.
NIDN. 0916108304

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi pada siswa Kelas III SDN Sudirman III Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Februari 2018

Yang membuat pernyataan,


0F258AFF819910748
6000
RUPIAH
Junalia

ABSTRAK

Jumalia. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi pada siswa Kelas III SDN Sudirman III Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS Materi Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Sudirman III Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar sebanyak 24 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dan tes yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS pokok bahasan “Kerja Sama di Lingkungan Sekolah” dapat meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas III di SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 72,50 pada siklus I menjadi 85,63 pada siklus II dan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 79,17% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II.

Kata Kunci : hasil belajar IPS, model konsiderasi

ABSTRACT

Jumalia. 2018. Increased Social Studies Learning Outcomes through the Implementation of Lessons Learned Models in Class III Sudirman III Elementary School Makassar. Thesis, Elementary Teacher Education Study Program. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I.

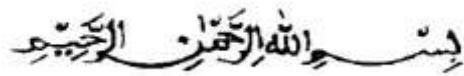
This study aims to determine whether the application of the model of consideration in social studies learning Material Cooperation in the School Environment can improve the learning outcomes of social studies in grade III Sudirman III Elementary School Makassar.

This type of research is classroom action research (classroom action research) which consists of several stages, namely planning, action, observation / evaluation, and reflection. The subjects of this study were 24 students of class III-B Makassar Sudirman III Elementary School as many as 24 students. The data in this study were collected using observation methods, and tests were then analyzed descriptively.

The results showed that the application of the model of consideration in social studies learning was the subject of "Cooperation in the School Environment" can improve learning outcomes for Class III Students at Sudirman III Elementary School in Makassar City. This is based on an increase in the average value of learning outcomes from 72.50 in the first cycle to 85.63 in the second cycle and an increase in the completeness of learning outcomes from 79.17% in the first cycle to 95.83% in the second cycle.

Keywords: social studies learning outcomes, consideration models

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi pada siswa Kelas III SDN Sudirman III Makassar" dapat dilaksanakan dalam rangka persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar. Dan tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., yang telah menuntun kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada segenap pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih terkhusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Simuruk dan Ibunda Alm. Nursia atas segala kasih sayang, cinta, doa, dukungan, pengorbanan, dan kerja keras yang telah dilakukan untuk kesuksesan penulis, serta saudara saudariku Agus Salim, Suhendri, Nurani, dan Wahidin atas segala dukungan dan dorongan semangat selama penulis menyusun skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., dan Dr. Muhammad Ridwan S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. St. Muriati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
5. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 jurusan PGSD atas dukungan dan semangat persaudaraannya.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini karena kesempurnaan hanya milik Allah swt. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran sehingga penulis dapat berkarya lebih baik pada masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Makassar, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Konsiderasi.....	7
1. Konsep tentang Belajar	7
2. Konsep Pembelajaran	12
3. Aktivitas Pembelajaran	22
4. Model Konsiderasi	23
B. Tinjauan tentang Hasil Belajar IPS di SD	25
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	25
2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	27
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	28
4. Hasil Belajar IPS	29
C. Materi Ajar.....	30
D. Kerangka Pikir	35
E. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek dan Waktu Penelitian	39
1. Subjek Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39

C. Prosedur Penelitian	39
1. Pra Penelitian	39
2. Gambaran Kegiatan Siklus I	40
3. Gambaran Kegiatan Siklus II	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Sumber Data	42
2. Jenis Data	42
E. Teknik Analisis Data	42
F. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I	44
2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II	53
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

3.1	Kategori Hasil Belajar Siswa	42
4.1	Keterlaksanaan Model Konsiderasi dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar Siklus I.....	47
4.2	Aktivitas Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dalam Mengikuti Pembelajaran IPS pada siklus I.....	48
4.3	Statistik Deskriptif Hasil Tes Siklus I pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar.....	50
4.4	Kategorisasi Hasil Tes Siklus I pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar	50
4.5	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus I.....	51
4.6	Keterlaksanaan Model Konsiderasi dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar Siklus II	55
4.7	Aktivitas Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dalam Mengikuti Pembelajaran IPS pada siklus II.....	56
4.8	Statistik Deskriptif Hasil Tes Siklus II pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar.....	58
4.9	Kategorisasi Hasil Tes Siklus II pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar	59
4.10	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus II	60
4.11	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SDN Sudirman III Makassar dalam Mata Pelajaran IPS pada Siklus I dan Siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

2.1	Menjenguk Teman yang Sakit.....	31
2.2	Siswa yang Sakit dapat Dirawat di UKS	33
2.3	Murid-Murid sedang Berlatih Pramuka.....	34
2.4	Murid-Murid sedang Berbelanja di Koperasi Sekolah.....	34
2.5	Skema Kerangka Pikir.....	36
3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	38
4.1	Histogram Kategori Hasil Tes Siklus I pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar	51
4.2	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus I	52
4.3	Histogram Kategori Hasil Tes Siklus II pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar	59
4.4	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus II	60

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	67
2.	Lembar Observasi Guru Siklus I.....	71
3.	Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	74
4.	Soal dan Kunci Jawaban Tes Siklus I.....	76
5.	Hasil Observasi Guru Siklus I.....	79
6.	Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	81
7.	Hasil Tes Siklus I.....	83
8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	84
9.	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	88
10.	Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	91
11.	Soal dan Kunci Jawaban Tes Siklus II.....	93
12.	Hasil Observasi Guru Siklus II.....	96
13.	Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	98
14.	Hasil Tes Siklus II.....	100
15.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	101
16.	Surat Keterangan Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang menghasilkan perubahan pada diri siswa. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif siswa serta perubahan terhadap sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan atau memberikan keterampilan tertentu saja, akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan sikap agar anak berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun demikian dalam proses pendidikan di sekolah proses pembelajaran sikap kadang-kadang terabaikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual. Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual (kemampuan kognitif). Akibatnya, upaya yang dilakukan setiap guru diarahkan kepada bagaimana agar siswa dapat menguasai sejumlah pengetahuan sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku, oleh karena kemampuan intelektual identik dengan penguasaan materi pelajaran.

Sejalan dengan adanya berbagai macam bentuk evaluasi yang dilakukan baik evaluasi tingkat sekolah, tingkat wilayah, maupun evaluasi sekolah diarahkan kepada kemampuan anak menguasai materi pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial misalnya yang semestinya diarahkan untuk pembentukan sikap agar peserta didik/siswa peka terhadap gejala-gejala sosial, oleh keberhasilannya diukur dari kemampuan intelektual, maka evaluasinya pun lebih banyak mengukur kemampuan penguasaan materi pelajaran dalam bentuk kognitif.

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan, maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa dan keterampilannya. Salah satu program pembelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Melalui pembelajaran IPS guru diharapkan paling tidak dapat mengembangkan kecerdasan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kemampuan berpikir kreatif siswa agar dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial di lingkungannya. Hal tersebut tergambar dalam tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2006 yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sementara itu, Kosasih Djahiri dalam Yaba (2006) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Penanaman moral tersebut dapat dilakukan oleh guru di sekolah yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran IPS. Dalam hal ini berarti sebagai seorang guru IPS dituntut untuk mampu membentuk atau membangun karakter siswa. Membangun karakter yang dimaksud di sini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan karakter-karakter tertentu dari diri anak didik, seperti karkter-karakter yang berguna bagi

pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah.

Dengan tidak kalah penting mengenai penanaman moral lewat nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang terkandung dalam materi untuk ditularkan kepada masing-masing siswa sehingga tidak hanya hasil belajar yang baik yang diharapkan tetapi juga karakter anak. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan mewawancarai guru kelas III di SDN Sudirman III Makassar, yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran IPS yaitu (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan (2) dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan siswa cenderung kurang, dan (3) Pembelajaran IPS juga cenderung kurang bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian hasil (kognitif).

Dari beberapa permasalahan yang ada, masalah yang menjadi permasalahan pokok yang akan diadakan perbaikan yaitu aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pokok bahasan Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah melalui model konsiderasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPS serta dapat mengembangkan tingkah laku siswa. Olehnya itu judul penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar IPS

melalui Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi pada Siswa Kelas III SDN Sudirman III Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS Materi Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Sudirman III Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS Materi Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Sudirman III Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu Manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara melakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model konsiderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dan guru

Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dan dalam mendorong peningkatan hasil belajar IPS.

b. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

c. Bagi siswa

Memperoleh kesempatan mengalami pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait perbaikan pembelajaran dengan penerapan model konsiderasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Konsiderasi

1. Konsep tentang Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kegiatan telah dikenal dan bahkan sadar atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Namun pengertian yang lengkap atau memenuhi keinginan semua orang, khususnya keinginan pakar-pakar dibidang pendidikan dan psikologi. Sampai saat ini boleh dikatakan belum ada. Ini tidak berarti kita tidak dapat memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar.

Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan rumusan atau definisi menurut sudut pandang masing-masing, baik bentuk rumusan maupun aspek-aspek yang ditekankan dalam belajar, berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Namun perlu diketahui di samping perbedaan terdapat pula persamaan pengertian dalam definisi-definisi tersebut.

Anni (2004) mengemukakan pengertian belajar secara populer dan secara khusus. Pengertian belajar secara populer yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktek.

- b. Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
- c. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- d. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas (Anni 2006).

Yang dimaksud pengertian belajar secara khusus, Anni (2006) menjelaskan bahwa belajar menurut pandangan tertentu adalah pandangan tersebut didasarkan pada aliran psikologis yang dipakai sebagai dasar membuat definisi. Beberapa aliran psikologis yang akan dikemukakan untuk menjelaskan pengertian belajar secara khusus ini adalah aliran behavioristik, kognitif, humanistik, dan gestalt.

1) Belajar menurut psikologi behavioristik

Aliran psikologi behavioristik, dalam menyelidiki tingkah laku manusia sangat mengandalkan pada apa yang diperbuat, bukan pada apa yang disadari. Sesuatu yang diperbuat (perbuatan) lebih nyata, sehingga dapat diukur dan disimpulkan. Sebaiknya perubahan yang bersifat abstrak, umpamanya perubahan dalam pengetahuan, kesadaran, tanpa diwujudkan dalam perbuatan, tidak mungkin diselidiki dan disimpulkan. Atas dasar pemikiran seperti itu, maka pengertian belajar menurut aliran

psikologi behavioristik ialah perubahan perilaku yang dapat diamati, yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dengan respon menurut prinsip-prinsip yang mekanistik.

Penganut behavioristik memfokuskan perhatian mereka pada stimulus yang hadir mendahului perilaku yang dipelajari, dan konsekuensi yang diperoleh dari perilaku itu. Konsekuensi berfungsi sebagai "*reinforcement*". Oleh karena itu perilaku belajar tidak lebih dari usaha menemukan hubungan yang tepat antara stimulus dan respon yang sudah terjadi, diperlukan reinforcement. Jadi *reinforcement* berfungsi sebagai alat memperkuat perilaku. Dengan demikian dalam perilaku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi behavioral dan aksi stimulusnya, dan diperkuat dengan hadiah (*reward*) dan penguat (*reinforcement*).

2) Belajar menurut psikologi kognitif

Aliran psikologi kognitif mengatakan bahwa tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, tetapi faktor yang ada dalam diri manusia juga mempunyai peran yang sangat penting. Faktor-faktor yang bersifat internal itu berupa kapasitas atau potensi yang bersifat untuk mengenal (kognisi) dunia luarnya, dan dengan pengenalan itu manusia baru memberikan respon terhadap stimulus, sesuai dengan tingkat daya kognisinya. Berdasarkan pandangan seperti itu, maka belajar menurut psikologi kognitif adalah memfungsikan unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikir, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar dirinya.

Penampilan seseorang sebagai hasil belajar tidak hanya tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulasi (seperti pada psikologi behavioristik), tetapi mengorganisasikan potensi berpikirnya untuk dapat mengolah stimulus, sehingga dapat dipahaminya.

Jadi belajar menurut aliran ini lebih menekankan pada proses internal dalam berpikir, yaitu proses pengorganisasian dalam berpikir inilah yang menentukan perubahan perilaku (hasil belajar) seseorang, bukan jenis dan jumlah materi pelajaran sebagai suatu stimulasi.

3) Belajar menurut psikologi humanistik

Aliran psikologi humanistik sangat menghargai kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya, persepsi dan kesadaran merupakan dua potensi yang sangat menentukan perilaku seseorang, disamping unsur-unsur lainnya. Oleh karena itu tingkah laku seseorang dalam menghadapi suatu stimulus mempengaruhi tingkat kesadarannya terhadap stimulus itu. Jadi tidak heran kalau dua orang yang dihadapkan pada stimulus yang sama, akan bereaksi dengan cara yang berbeda.

Dalam belajar pandangan inilah yang berlaku. Setiap orang bebas menentukan apa dan bagaimana cara mempelajari sesuatu. Kalau begitu belajar menurut aliran psikologi humanistik ini adalah suatu kegiatan untuk memahami sesuatu.

4) Belajar menurut psikologi gestalt

Aliran psikologi Gestalt memandang tingkah laku manusia sebagai hasil persepsinya terhadap suatu stimulasi, dan melalui persepsi itu

manusia mengorganisasikan dan mengatur stimulus, sehingga menjadi suatu pola yang bermakna baginya. Menurut aliran ini suatu totalitas yang integral lebih memiliki identitas dan makna dari pada sekedar kumpulan dari sejumlah bagian-bagian dari stimulus itu menjadi suatu pola (gestalt) maka orang akan memperoleh insting atau pemahaman tentang stimulus itu.

Jadi pengertian belajar menurut aliran ini adalah kegiatan internal yang mengatur atau mengorganisasikan stimulus yang terdiri dari beberapa bagian, sehingga seseorang mempersepsinya sebagai suatu pola atau struktur yang bermakna. Unsur internal dalam mempersepsi dan mengorganisasikan stimulus tersebut antara lain adalah daya kognisi, seperti halnya pandangan psikologi kognitif.

Perlu dicatat bahwa dalam belajar, stimulus yang diterima oleh siswa berupa informasi, tidak boleh dilihat secara tidak jelas. Dengan informasi yang tidak jelas orang tidak akan berhasil mengambil suatu kesimpulan yang tepat. Orang harus mengorganisasikan berbagai stimulus menjadi suatu pola yang bermakna. Stimulasi yang sudah terpola akan lebih mudah dipersepsi, pengorganisasian stimulus, dan insting merupakan kunci belajar dalam psikologi gestalt.

Adapun ciri-ciri dalam belajar menurut Djamarah (2002) adalah sebagai berikut.

- a. Sadar akan tujuan
- b. Adanya interaksi atau prosedur

- c. Adanya pengerjaan materi yang khusus
- d. Anak didik bersifat aktif
- e. Peran guru sebagai pembimbing
- f. Adanya kedisiplinan
- g. Adanya batas waktu dalam belajar
- h. Adanya evaluasi

2. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru dan tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2011) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sementara itu, konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala (2011:61) adalah suatu proses dimana

lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan

komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager dalam Sumiati dan Asra (2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan

jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut Mulyasa (2010) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- h) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
- b) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Djamarah (2006) menjelaskan bahwa menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan

disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto (2005) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

a) Kriteria tujuan pembelajaran.

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b) Materi pembelajaran supaya terjabar.

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan

secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran. c) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan. d)

Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

- f) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

- g) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, Kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan,

dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan

memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3. Aktivitas Pembelajaran

Anita (2009) menjelaskan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Aktivitas belajar banyak macamnya, Dierich dalam Hamalik (2012) membagi kegiatan belajar menjadi delapan kelompok, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengar: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio
- d. Kegiatan-kegiatan menggambar; menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- e. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi, menari, berkebun)
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpang tindih.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar aktif yang dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas siswa.

4. Model Konsiderasi

Model konsiderasi (*the consideration model*) dikembangkan oleh Paul yang merupakan seorang humanis. Paul menganggap bahwa pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognisi yang

rasional. Oleh sebab itu, model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian (Sanjaya, 2013).

Lebih lanjut Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa tujuan model konsiderasi adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan yang fundamental pada manusia adalah bergaul secara harmonis dengan orang lain, saling memberi dan menerima dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan demikian, pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli, dan merasakan apa yang dirasakan orang lain (*tepo saliro*).

Berdasarkan uraian di atas guru harus menjadi model di dalam kelas dalam memperlakukan setiap siswa dengan rasa hormat, menjauhi sikap otoriter. Guru perlu menciptakan kebersamaan, saling membantu, saling menghargai, dan lain sebagainya.

Menurut Sanjaya (2006) pada model konsiderasi, guru dapat mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran seperti berikut.

- a. Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ciptakan situasi "Seandainya siswa ada dalam masalah tersebut."
- b. Menyuruh siswa untuk menganalisis sesuatu masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.

- c. Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respons orang lain untuk dibandingkan.
- d. Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa.
- e. Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa. Dalam tahapan ini siswa diajak berpikir tentang segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakannya.
- f. Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.
- g. Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri.

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar IPS di SD

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur dalam Kasim, (2008). Geografi, sejarah, dan antropologi

merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri dalam Yaba (2006) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sumaatmadja (2003) mengemukakan bahwa secara mendasar pengajaran IPS membahas tentang kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan

pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (2008) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD dalam KTSP 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.

- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

4. Hasil Belajar IPS

Hamalik (2008) mengemukakan bahwa hasil belajar perubahan tingkah laku setelah seseorang mengalami proses belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sementara itu Dimiyati & Mudjiono (2006) menyatakan hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil pembelajaran yang berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka guru tidak hanya menilai siswa dari aspek intelektual tetapi kemampuan sosial, sikap siswa selama proses belajar mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dinilai oleh guru. Siswa yang telah mengalami pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru serta perbaikan sikap sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dialami siswa (Trianto, 2015).

Sudjana (2011) mengemukakan bahwa dalam hasil belajar terdapat tiga ranah yaitu dijelaskan sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif, berkaitan dengan daya pikir atau cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan, pengetahuan dan penalaran yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah.

b. Ranah Psikomotorik

Ranah ini berorientasi pada keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu fisik, motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf atau otot.

c. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan perasaan/kesadaran, sikap dan nilai, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotivasi seorang untuk memilih apa yang disenangi.

Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS siswa merupakan nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes yang diberikan setiap siklusnya.

C. Materi Ajar

Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah

Di sekolah, ada kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa. Hubungan kerja sama yang baik antar warga sekolah sangat diperlukan. Mereka harus tahu akan tugasnya di sekolah. Misalnya, pada saat guru memberi pelajaran, siswa harus mendengarkan dan memerhatikan.

Siswa yang sedang mengikuti pelajaran tidak boleh berbicara sendiri atau bermain-main. Jika siswa memerhatikan pelajaran dengan baik, suasana kelas menjadi tenang. Pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Penjaga sekolah memiliki tugas untuk menjaga kebersihan sekolah. Namun, bukan berarti yang lainnya tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan sekolah. Guru dan murid juga harus ikut menjaga kebersihan sekolah.

Murid-murid tidak boleh membuang sampah di sembarang tempat. Mereka juga tidak boleh mencoret-coret tembok sekolah. Selain itu, mereka dilarang merusakkan barang-barang yang ada di sekolah. Sekolah yang bersih dan rapi dapat terwujud jika ada kerja sama dalam menjaga kebersihan dan kerapian sekolah.

Kerja sama antar siswa di sekolah sangat diperlukan. Hal itu untuk menumbuhkan kerukunan dan sikap saling menolong. Misalnya, jika ada siswa sakit, siswa-siswa yang lain menjenguknya. Perhatian dan doa dari teman-temannya di sekolah sangat dibutuhkan. Hal itu akan memberi semangat kepada teman yang sakit agar cepat sembuh.



Gambar 2.1 Menjenguk Teman yang Sakit
Sumber: Buku Aktif Belajar IPS untuk Kelas III

Kerja sama antar siswa juga dapat diwujudkan dalam bentuk kerja bakti. Mereka membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong. Murid-murid dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas tertentu. Misalnya, ada yang membersihkan kamar mandi, menyapu kelas, dan menyapu halaman sekolah. Adanya kerja sama yang baik, lingkungan sekolah menjadi bersih dan rapi. Sekolah yang bersih membuat murid-murid terhindar dari penyakit. Mereka juga tenang dalam belajar.

Namun, ada kerja sama antarsiswa yang tidak boleh dilakukan. Kerja sama pada waktu ulangan atau ujian sangat dilarang. Pada saat ulangan atau ujian, siswa harus berusaha sendiri untuk menjawab soal-soal ulangan. Siswa tidak boleh saling membantu dan memberi tahu. Agar dapat menjawab dengan benar, murid-murid harus belajar giat.

Kerja sama di lingkungan sekolah juga dapat dilakukan di luar pelajaran sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar-mengajar. Sekolah juga tempat mengembangkan pribadi siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Kegiatan di luar jam pelajaran sekolah ini disebut kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan di luar pelajaran sekolah adalah sebagai berikut.

Beberapa kegiatan di luar pelajaran sekolah adalah sebagai berikut.

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah dibentuk untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan murid-murid sekolah. SD Tunas Jaya juga memiliki UKS. Di bagian ruang kantor, terdapat ruang UKS. Di situ terdapat satu tempat tidur kecil dan kotak P3K. P3K singkatan dari pertolongan pertama pada kecelakaan. Di dalam kotak itu, tersimpan beberapa obat dan alat kesehatan. Jika ada siswa yang mengalami luka ringan, ia dapat diobati dengan obat yang tersedia di dalam kotak P3K.

Kegiatan UKS yang lain adalah menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan siswa. Hal ini untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa. UKS SD Tunas Jaya juga mengadakan kegiatan pemberian makanan bergizi kepada murid-muridnya. Kegiatan itu dilakukan sebulan sekali.



Gambar 2.2 Siswa yang Sakit dapat Dirawat di UKS
Sumber: Buku Aktif Belajar IPS untuk Kelas

III 2. Praja Muda Karana atau Pramuka

Semua murid SD Tunas Jaya menjadi anggota pramuka. Murid yang berusia 7 hingga 10 tahun menjadi anggota pramuka siaga. Murid yang berusia 11 hingga 15 tahun menjadi anggota pramuka penggalang.

Mereka melakukan kegiatan pramuka setiap Jumat sore. Mereka dibimbing oleh seorang pembina. Pembina pramuka putera disebut Kanda, sedangkan yang puteri disebut Yunda.



Gambar 2.3 Murid-Murid sedang Berlatih Pramuka
Sumber: Buku Aktif Belajar IPS untuk Kelas III

Di dalam pramuka, anak-anak mendapat banyak pelajaran dan latihan, di antaranya latihan tali temali dan baris-berbaris. Semua itu sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian siswa.

3. Koperasi Sekolah

Di SD Tunas Jaya dibentuk koperasi sekolah. Koperasi sekolah menyediakan beberapa keperluan sekolah. Misalnya, buku tulis, pensil, bolpoin, penggaris, dan alat sekolah lain. Anak-anak dapat membeli berbagai keperluan sekolah di koperasi ini.



Gambar 2.4 Murid-Murid sedang Berbelanja di Koperasi Sekolah
Sumber: Buku Aktif Belajar IPS untuk Kelas III

D. Kerangka Pikir

Berpijak pada kondisi nyata yang ada di lapangan, kondisi ideal pada pembelajaran IPS bisa dikatakan masih jauh dari apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPS diantaranya yaitu untuk membentuk siswa yang mampu berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, serta kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

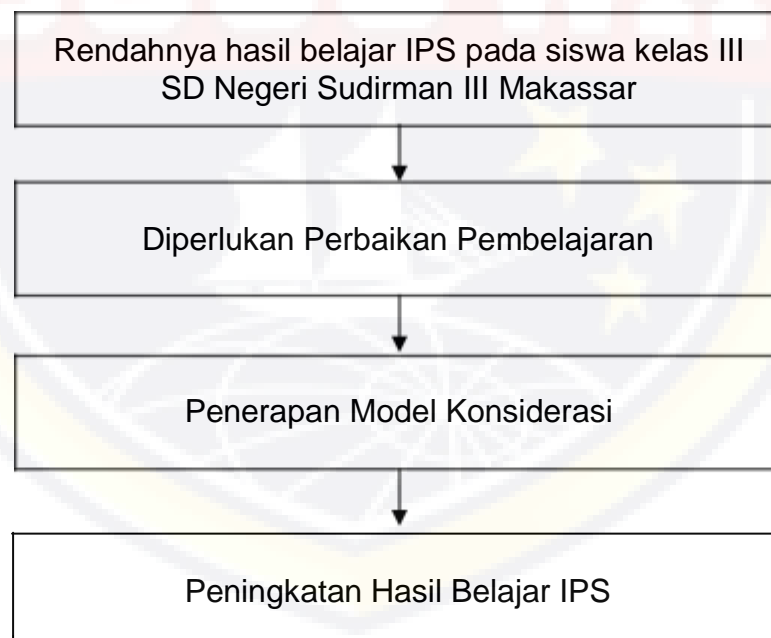
Hal terpenting dalam pembelajaran IPS ialah membentuk karakter siswa, dengan cara menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Pembelajaran IPS di dalam kelas juga kurang menarik karena tidak menggunakan model dan tidak membentuk kelompok siswa sehingga semakin menambah kesan bahwa pembelajaran IPS begitu membosankan. Kalaupun dibentuk kelompok di kelas guru kurang membentuk sikap agar saling bekerja sama, karena dalam kegiatan kerja kelompok hanya dikerjakan oleh sebagian orang saja dalam kelompok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan mewawancarai guru kelas III di SDN Sudirman III Makassar, yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran IPS yaitu (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, (2) dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan siswa cenderung kurang, dan (3) Pembelajaran IPS juga cenderung kurang

bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian hasil (kognitif) dan kurang memperhatikan pembinaan serta pembentukan sikap.

Kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa memanfaatkan pengetahuan mereka dengan memecahkan masalah secara berkelompok adalah pembelajaran menggunakan model konsiderasi. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil belajar untuk memperoleh pengalaman dalam bekerja kelompok dan semua anggota kelompok bisa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Guru memberikan penghargaan terhadap sekecil apapun yang sudah dilakukan siswa.

Berdasarkan konsep kerangka teoritis diatas, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini ditampilkan pada gambar 2.5 berikut.



Gambar 2.5. Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: jika penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS pokok bahasan Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas III di SD Negeri Sudirman III Makassar.



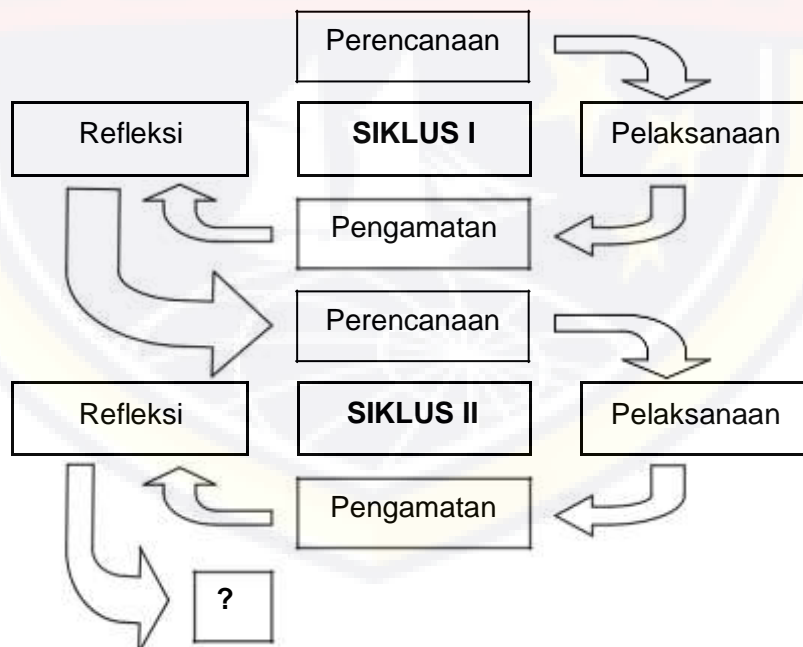
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang (Arikunto, 2012).

Adapun model desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

C. Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan tindakan dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi di kelas III SD Negeri Sudirman III pada pembelajaran IPS. Berikut rincian hal-hal yang dilakukan pada tahap ini.

a. Pengamatan Keadaan Kelas

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri Sudirman III Makassar.

b. Wawancara

Dalam kegiatan ini dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas III dan beberapa siswa kelas III SD Negeri Sudirman III Makassar.

2. Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi di kelas III SD Negeri Sudirman III pada pembelajaran IPS.
- 2) Mencari literatur untuk pemecahan masalah
- 3) Membuat RPP dengan mengintegrasikan model konsiderasi.
- 4) Membuat instrumen penelitian
- 5) Menyiapkan media pembelajaran
- 6) Melakukan diskusi dengan rekan peneliti mengenai waktu pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model konsiderasi dalam pokok bahasan “Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah”, dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan model konsiderasi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan sejauhmana pelaksanaan tindakan yaitu penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti direncanakan akan dibantu oleh 1 orang observer, untuk mengamati aktivitas siswa dan

keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dan data keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung terutama hambatan atau kendala yang dihadapi pada tahap pelaksanaan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus berikutnya.

3. Gambaran Kegiatan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan kegiatan dalam siklus I. Hanya saja dilakukan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan serta dilakukan beberapa penyesuaian materi pelajaran. Dalam hal ini rincian langkahnya sebagai berikut:

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya (siklus II) berdasarkan hasil tindakan siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan selanjutnya siklus II.
- c. Melakukan observasi pada siklus II.
- d. Refleksi hasil kegiatan siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek penelitian dari siswa kelas III SD Negeri Sudirman III Makassar.

2. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri dari:

- a. Tes hasil belajar (data kuantitatif)
- b. Lembar observasi (data kualitatif)

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar IPS siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif

Untuk teknik analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif dan dilakukan kategorisasi seperti yang ditampilkan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
86% – 100%	Sangat Tinggi
76% – 85%	Tinggi
60% – 75%	Sedang
55% – 59%	Rendah
≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2008)

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar IPS pokok bahasan Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah pada siswa kelas III-B SDN Sudirman

III pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Apabila banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 telah mencapai 85% maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS di kelas tersebut tuntas secara klasikal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran konsiderasi pada siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data tentang hasil observasi dianalisis secara kualitatif yang dideskripsikan secara naratif, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, median, modus, frekuensi, dan persentase skor hasil tes setiap siklus serta persentase ketuntasan tiap siklus.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I

a. Deskripsi tahap perencanaan siklus I

Pada tahap ini dilakukan persiapan untuk pelaksanaan tindakan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan akan digunakan. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model konsiderasi.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa serta instrumen penilaian yang akan digunakan.

b. Deskripsi hasil pelaksanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, pada pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran konsiderasi pada pokok bahasan Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah untuk indikator “mengidentifikasi bentuk kerja sama di lingkungan sekolah”. Adapun rincian tindakannya adalah:

- 1) Pada langkah pertama yaitu pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa.
- 2) Pada langkah kedua yaitu menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi, guru mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang kerja sama di lingkungan sekolah, menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi, dan mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur.
- 3) Pada langkah ketiga yaitu membimbing siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi, guru membimbing siswa untuk menuliskan aktivitas mereka sehari-hari yang terkait dengan kerja sama, dan menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan yang membutuhkan kerja sama.

- 4) Pada langkah keempat yaitu membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya, guru menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas dan membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya.
- 5) Pada langkah kelima yaitu membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan, guru membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan dan membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan.
- 6) Pada langkah keenam yaitu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran.

c. Deskripsi hasil observasi dan tes siklus I

Pada tahap observasi dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran konsiderasi yang diterapkan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran tersebut. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus I ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Keterlaksanaan Model Konsiderasi dalam Pembelajaran IPS pada Siswa
Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar Siklus I

No.	Fase-fase Pembelajaran	Keterlaksanaan	Persentase (%)
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3 dari 3 indikator terlaksana	100.00
2	Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi	3 dari 3 indikator terlaksana	100.00
3	Membimbing siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi	2 dari 2 indikator terlaksana	100.00
4	Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya	2 dari 3 indikator terlaksana	66.67
5	Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan	2 dari 2 indikator terlaksana	100.00
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan	3 dari 4 indikator terlaksana	75.00
Rata-rata Total			90,28

Berdasarkan tabel di atas, persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk fase-1 100,00%, fase-2 100,00%, fase-3 100,00%, fase-4 66,67%, fase-5 100,00% dan fase-6 75,00%. Dari data tersebut diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran yang paling rendah adalah pada fase-4.

Pada fase-4 yaitu membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya, peneliti memang tampak kurang memberikan arahan-arahan kepada siswa untuk mengemukakan

perbandingan antara tanggapan siswa yang satu dengan siswa yang lain. Akibatnya siswa kurang aktif untuk menanggapi apa yang dikemukakan temannya. Adapun persentase keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Aktivitas Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dalam Mengikuti Pembelajaran IPS pada siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Siswa yang Aktif	Persentase (%)
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	24	100.00
2	Antusias menjawab pertanyaan guru mengenai hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dipelajari	10	41.67
3	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	23	95.83
4	Antusias mengemukakan pengetahuannya tentang materi	5	20.83
5	Antusias mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi	8	33.33
6	Menuliskan aktivitas yang pernah dilakukan yang terkait dengan materi	19	79.17
7	Menuliskan solusi terhadap persoalan yang diberikan guru	20	83.33
8	Antusias untuk menyampaikan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	16	66.67
9	Mengemukakan perbandingan antara apa yang ia tulis dengan yang ditulis temannya	6	25.00
10	Antusias untuk menyampaikan dampak negatif dari sikap-sikap yang tidak baik terkait materi yang diajarkan	10	41.67
11	Antusias untuk menyampaikan dampak positif dari sikap-sikap yang baik terkait materi yang diajarkan	15	62.50
12	Menyampaikan kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan	15	62.50

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Siswa yang Aktif	Persentase (%)
13	Menuliskan kesimpulan di buku catatan	18	75.00
14	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	24	100.00
Rata-rata			63.39

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model konsiderasi adalah sebesar 63,39%. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran terutama dalam hal mengemukakan pengetahuannya tentang materi dan mengemukakan perbandingan antara apa yang ia tulis dengan yang ditulis temannya.

Tes Siklus I dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar. Deskripsi hasil tes pada siklus I disajikan dengan statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Hasil Tes Siklus I pada Siswa Kelas III-B
SD Negeri Sudirman III Makassar

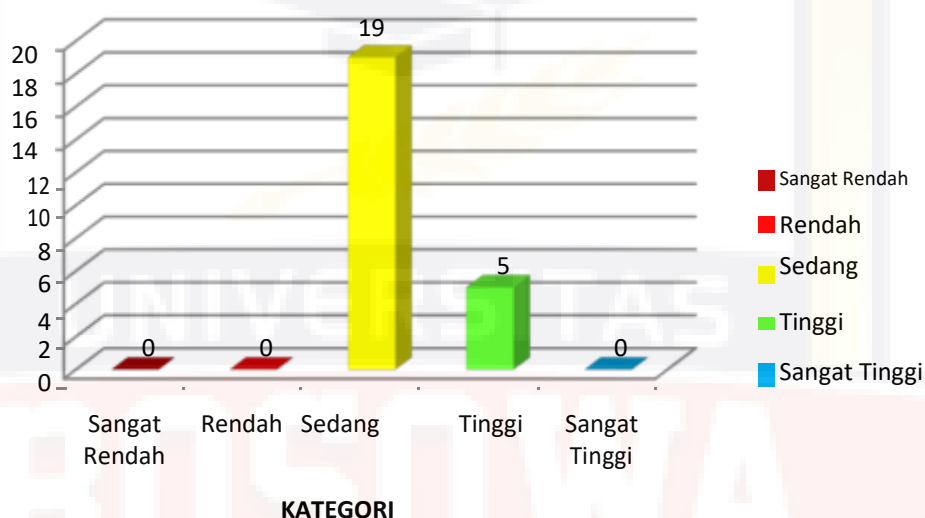
Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	24
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Rentang	25
Rata-rata	72.50
Median	72.50
Modus	75.00
Standar Deviasi	7.37
Variansi	54.35

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada hasil tes siklus I adalah 85, nilai terendah 60, rentang 25, rata-rata nilai 72,50, median 72,50, modus 75 dengan standar deviasi 7,37. Adapun pengategorian hasil tes siklus I tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Kategorisasi Hasil Tes Siklus I pada Siswa Kelas III-B
SD Negeri Sudirman III Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00
76 - 85	Tinggi	5	20.83
60 - 75	Sedang	19	79.17
55 - 59	Rendah	0	0.00
0 - 54	Sangat Rendah	0	0.00
Jumlah		24	100,00

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa untuk kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,67%), dan kategori sedang sebanyak 19 siswa (79,17%). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan histogram kategori hasil tes pada siklus I.



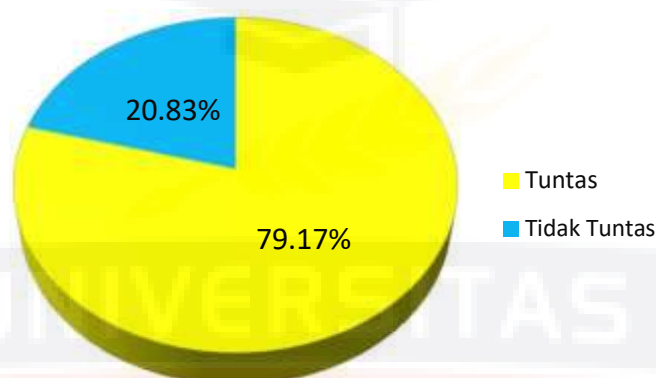
Gambar 4.1. Histogram Kategori Hasil Tes Siklus I pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar

Dari gambar 4.1 tampak bahwa hasil tes pada siklus I kebanyakan berada pada kategori sedang. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus I

Interval	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Tuntas	19	79,17
0 - 69	Tidak Tuntas	5	20,83
Jumlah		24	100,00

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa (79,17%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (20,83%). Untuk lebih memperjelas, berikut disajikan diagram lingkaran persentase ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus I

Dari gambar 4.2 tampak bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 79,17%. Nilai persentase tersebut belum mencapai 85% sehingga siswa belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

d. Deskripsi hasil refleksi siklus I

Kekurangan yang tampak terkait penerapan model pembelajaran konsiderasi pada siklus I yaitu pada fase-4 dimana peneliti kurang memberikan arahan-arahan kepada siswa untuk mengemukakan perbandingan antara tanggapan yang dituliskannya dengan siswa yang lain. Akibatnya siswa kurang aktif untuk menanggapi apa yang dikemukakan temannya.

Adanya kekurangan tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan penerapan model konsiderasi pada pertemuan berikutnya di siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas III-B pada siklus I juga masih kurang dari 85% yaitu sebesar 79,17% sehingga siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III belum mencapai ketuntasan secara klasikal pada siklus I.

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus

II a. Deskripsi hasil perencanaan siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini sama saja yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I. Namun terdapat tambahan yaitu menyiapkan media pembelajaran untuk merangsang siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya. Media yang disiapkan berupa gambar-gambar terkait dengan kerja sama di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut hasil refleksi siklus I dimana siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan tanggapan atau pendapatnya.

b. Deskripsi hasil pelaksanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran konsiderasi pada materi kerja sama di lingkungan sekolah untuk indikator Menjelaskan kerja sama antar siswa di luar pelajaran sekolah. Adapun rincian tindakannya adalah:

- 1) Pada langkah pertama yaitu pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa.
- 2) Pada langkah kedua yaitu menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi, guru mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang kerja sama di lingkungan sekolah, menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi, dan mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur.
- 3) Pada langkah ketiga yaitu membimbing siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi, guru membimbing siswa untuk menuliskan aktivitas mereka sehari-hari yang terkait dengan kerja sama, dan menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan yang membutuhkan kerja sama.
- 4) Pada langkah keempat yaitu membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya, guru menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas, membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya dan membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

- 5) Pada langkah kelima yaitu membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan, guru membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan dan membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan.
- 6) Pada langkah keenam yaitu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan, mengarahkan agar siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran.

c. Deskripsi hasil observasi dan tes siklus II

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus II ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Keterlaksanaan Model Konsiderasi dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar Siklus II

No.	Fase-fase Pembelajaran	Keterlaksanaan	Persentase (%)
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3 dari 3 indikator terlaksana	100.00
2	Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi	3 dari 3 indikator terlaksana	100.00
3	Membimbing siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi	2 dari 2 indikator terlaksana	100.00

No.	Fase-fase Pembelajaran	Keterlaksanaan	Persentase (%)
4	Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya	3 dari 3 indikator terlaksana	100.00
5	Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan	2 dari 2 indikator terlaksana	100.00
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan	4 dari 4 indikator terlaksana	100.00
Rata-rata Total			100.00

Berdasarkan tabel di atas, persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk fase-1 100,00%, fase-2 100,00%, fase-3 100,00%, fase-4 100,00%, fase-5 100,00% dan fase-6 100,00%. Rata-rata keterlaksanaan 100% menunjukkan bahwa model konsiderasi telah dilaksanakan dengan sangat baik pada siklus II.

Adapun persentase keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Aktivitas Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dalam Mengikuti Pembelajaran IPS pada siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Siswa yang Aktif	Persentase (%)
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	24	100.00
2	Antusias menjawab pertanyaan guru mengenai hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dipelajari	20	83.33

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Siswa yang Aktif	Persentase (%)
3	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	24	100.00
4	Antusias mengemukakan pengetahuannya tentang materi	12	50.00
5	Antusias mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi	16	66.67
6	Menuliskan aktivitas yang pernah dilakukan yang terkait dengan materi	23	95.83
7	Menuliskan solusi terhadap persoalan yang diberikan guru	23	95.83
8	Antusias untuk menyampaikan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	20	83.33
9	Mengemukakan perbandingan antara apa yang ia tulis dengan yang ditulis temannya	10	41.67
10	Antusias untuk menyampaikan dampak negatif dari sikap-sikap yang tidak baik terkait materi yang diajarkan	20	83.33
11	Antusias untuk menyampaikan dampak positif dari sikap-sikap yang baik terkait materi yang diajarkan	20	83.33
12	Menyampaikan kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan	17	70.83
13	Menuliskan kesimpulan di buku catatan	23	95.83
14	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	24	100.00
Rata-rata			82.14

Berdasarkan tabel 4.7, tampak bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model konsiderasi pada siklus II adalah

sebesar 82.14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

Tes Siklus II dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran IPS pertemuan kedua pada siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar. Deskripsi hasil tes pada siklus II disajikan dengan statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Hasil Tes Siklus II pada Siswa Kelas III-B
SD Negeri Sudirman III Makassar

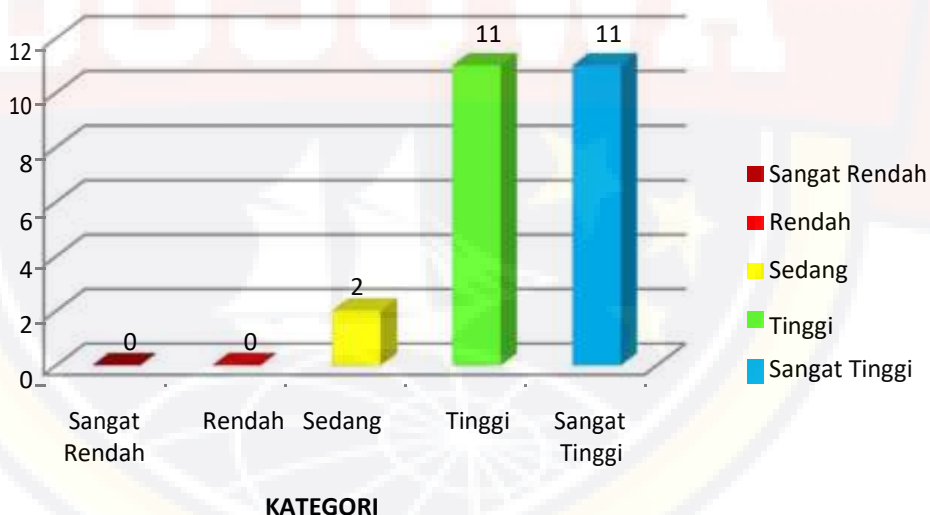
Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	24
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Rentang	30
Rata-rata	85.63
Median	85.00
Modus	90.00
Standar Deviasi	6.31
Variansi	39.81

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada hasil tes siklus II adalah 95, nilai terendah 65, rentang 30, rata-rata nilai 85,63, median 85,00, modus 90 dengan standar deviasi 6,31. Adapun pengategorian hasil tes siklus II tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Kategorisasi Hasil Tes Siklus II pada Siswa Kelas III-B
SD Negeri Sudirman III Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 - 100	Sangat Tinggi	11	45.83
76 - 85	Tinggi	11	45.83
60 - 75	Sedang	2	8.34
55 - 59	Rendah	0	0.00
0 - 54	Sangat Rendah	0	0.00
Jumlah		24	100,00

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa untuk kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (45,83%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (45,83%) dan kategori sedang sebanyak 2 siswa (8,34%). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan histogram kategori hasil tes pada siklus II.



Gambar 4.3. Histogram Kategori Hasil Tes Siklus II pada Siswa Kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar

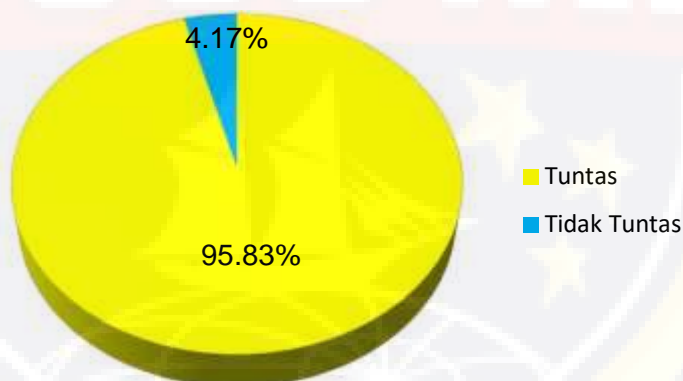
Dari gambar 4.3 tampak bahwa hasil tes pada siklus II kebanyakan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Persentase ketuntasan

hasil belajar siswa kelas III-B Sudirman III Makassar pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B
SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus II

Interval	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Tuntas	23	95.83
0 - 69	Tidak Tuntas	1	4.17
Jumlah		24	100,00

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 95,83%, hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan. Untuk lebih memperjelas, berikut disajikan diagram lingkaran persentase ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 4.4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B
SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus II

Dari gambar 4.4 tampak bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 95,83%. Nilai persentase tersebut melebihi 85% sehingga siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar dikatakan tuntas secara klasikal.

d. Deskripsi hasil refleksi siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I telah diperbaiki. Peneliti memberikan arahan-arahan agar siswa lebih aktif mengemukakan tanggapan dan pendapatnya.

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 95,83%. Nilai ini telah melebihi 85% sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II, siswa kelas III-B Sudirman III Makassar telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,50 dengan standar deviasi 7,37. Sementara pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,63 dengan standar deviasi 6,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Di samping itu, kategori hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar juga mengalami perubahan dimana pada Siklus I kebanyakan berada pada kategori sedang, sementara pada siklus II kebanyakan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar pada siklus I adalah sebesar 79,17%. Nilai persentase ketuntasan tersebut belum mencapai 85%. Hal ini yang menyebabkan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar

siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar adalah 95,83%. Nilai persentase ketuntasan pada siklus II tersebut melebihi 85% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar tuntas secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa tersebut dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SDN Sudirman III Makassar dalam Mata Pelajaran IPS pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa Tuntas		Siswa tidak Tuntas	
				Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
I	72,50	85	60	19	79,17%	5	20,83%
II	85,63	95	65	23	95,83%	1	4,17%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan rata-rata dari 72,50 pada siklus I menjadi 85,63 pada siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 sementara pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Di samping itu tampak pula peningkatan ketuntasan yaitu pada siklus I sebanyak 19 siswa (79,17%) yang tuntas dan 5 siswa (20,83%) yang tidak tuntas meningkat menjadi 23 siswa (95,83%) yang tuntas dan 1 siswa (4,17%) yang tidak tuntas pada siklus II. Pada siklus II siswa mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri Sudirman III Makassar mengalami peningkatan setelah diterapkan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS pokok bahasan kerja sama di lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran IPS pokok bahasan “Kerja Sama di Lingkungan Sekolah” dapat meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas III di SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 72,50 pada siklus I menjadi 85,63 pada siklus II dan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 79,17% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, disampaikan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Kepada praktisi pendidikan (guru) khususnya guru di tingkat sekolah dasar, hendaknya menjadikan model konsiderasi sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.
2. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran konsiderasi pada mata pelajaran dan subjek penelitian yang berbeda.

3. Bagi yang ingin menerapkan model konsiderasi dalam pembelajaran, hendaknya memberikan arahan-arahan agar siswa lebih aktif mengemukakan tanggapan, pendapat, atau pengetahuan awalnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuwita, Puspa, dkk. 2009. *Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bengkulu: UNIB.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafika Ofset.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*. (Online), dalam <http://wordpress.com>. Diakses tanggal 24 Januari 2016.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumaatmadja, Nursid dkk. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Sumiati and Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tiro, Muhammad Arif. 2009. *Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Makassar: Andira Publisher.

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. (Diktat), Makassar: PGSD FIP-UNM.



UNIVERSITAS

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sudirman III Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : III/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : I

A. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Standar kompetensi : 1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Kompetensi Dasar : 1.4. Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa

Indikator : 1.4.1 Mengidentifikasi bentuk kerja sama di lingkungan Sekolah

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi bentuk kerja sama di lingkungan sekolah

C. Materi Ajar

Kerja Sama di Lingkungan Sekolah

D. Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

Model pembelajaran : Konsiderasi

Metode pembelajaran : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 1 : Mempersiapkan siswa untuk belajar</i>		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	Mempersiapkan diri untuk belajar dengan berdo'a bersama
2.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan	Mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari
3.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
KEGIATAN INTI (50 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 2 : Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi</i>		
4.	Mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang materi	Mengemukakan apa yang diketahui
5.	Menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi	Mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi
6.	Mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur	Mengikuti arahan guru
<i>Langkah 3 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya</i>		
7.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang aktivitas mereka dalam kesehariannya yang terkait dengan materi	Mengikuti bimbingan guru
8.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan	Mengikuti bimbingan guru

<i>Langkah 4 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya</i>		
9.	Menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	Mengikuti instruksi guru
10.	Membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya	Mengikuti bimbingan guru
11.	Membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya	Mengikuti bimbingan guru
<i>Langkah 5 : Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan</i>		
12.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan	Mengikuti bimbingan guru
13.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan	Mengikuti bimbingan guru
PENUTUP (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 6 : Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan</i>		
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan	Mengikuti bimbingan guru
15.	Mengarahkan agar siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri	Mengikuti arahan guru
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
17.	Menutup pembelajaran	Mengucapkan salam

F. Sumber Belajar dan Media

Pembelajaran Sumber Belajar :

- Buku Pelajaran IPS untuk SD Kelas 3
- Referensi lain.

G. Penilaian

Penilaian Proses: Penilaian proses dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa selama dalam proses pembelajaran

Penilaian Hasil : Penilaian hasil pada hasil kerja dan latihan yang terdiri dari :

- a. Nilai tugas individu
- b. Penilaian sikap

Makassar,

2017

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti,

Merry Maryana, S.Ag.

NIP. 19720401 201410 2 001

Jumalia

NIM. 4513103156

Lampiran 2. Lembar Observasi Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MODEL KONSIDERASI**

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang teramati!
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati!

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	KEMUNCULAN		DESKRIPSI
	YA	TIDAK	
KEGIATAN AWAL			
<i>Langkah 1 : Mempersiapkan siswa untuk belajar</i>			
1. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			
2. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan			
3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa			
KEGIATAN INTI			
<i>Langkah 2 : Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi</i>			
4. Mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang materi			
5. Menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi			
6. Mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur			

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	KEMUNCULAN		DESKRIPSI
	YA	TIDAK	
Langkah 3 : Membimbing siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi			
7.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang aktivitas mereka dalam kesehariannya yang terkait dengan materi		
8.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan		
Langkah 4 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya			
9.	Menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas		
10..	Membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya		
11.	Membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya		
Langkah 5 : Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan			
12.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan		
13.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan		
KEGIATAN AKHIR			
Langkah 6 : Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan			
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan		

	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
15.	Mengarahkan agar siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri			
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			
17.	Menutup pembelajaran			

Observer,

BOSOWA



Lampiran 3. Lembar Observasi Siswa Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KONSIDERASI

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Tuliskan jumlah siswa yang aktif sesuai aspek yang diamati!
- Deskripsikan secara singkat aktivitas siswa sesuai aspek yang diamati

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	FREKUENSI		DESKRIPSI
	Aktif	Tidak Aktif	
Kegiatan Awal			
Langkah 1			
1. Mempersiapkan diri untuk belajar			
2. Antusias menjawab pertanyaan guru mengenai hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dipelajari			
3. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			
Kegiatan Inti			
Langkah 2			
4. Antusias mengemukakan pengetahuannya tentang materi			
5. Antusias mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi			
Langkah 3			
6. Menuliskan aktivitas yang pernah dilakukan yang terkait dengan materi			
7. Menuliskan solusi terhadap persoalan yang diberikan guru			

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	FREKUENSI		DESKRIPSI
	Aktif	Tidak Aktif	
Langkah 4			
8.	Antusias untuk menyampaikan apa yang telah dituliskannya di depan kelas		
9.	Mengemukakan perbandingan antara apa yang ia tulis dengan yang ditulis temannya		
Langkah 5			
10.	Antusias untuk menyampaikan dampak negatif dari sikap-sikap yang tidak baik terkait materi yang diajarkan		
11.	Antusias untuk menyampaikan dampak positif dari sikap-sikap yang baik terkait materi yang diajarkan		
Kegiatan Akhir			
Langkah 6			
12.	Menyampaikan kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan		
13.	Menuliskan kesimpulan di buku catatan		
14.	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya		

Observer,

Lampiran 4. Soal dan Kunci Jawaban Tes Siklus I
INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan pendidikan : SD Negeri Sudirman III Makassar
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : III/I
Materi Pokok : Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah
Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- a. **Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!**
- b. **Untuk soal pilihan ganda: pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!**
- c. **Untuk soal essay: tuliskan jawabanmu pada tempat yang telah disediakan!**

Nama :

Kelas :

A. Pilihan Ganda

1. Bekerja sama tanpa mengharap upah disebut
 - a. Kerja lembur
 - b. Kerja paksa
 - c. Kerja rodi
 - d. Kerja bakti
2. Kerja sama dilakukan dengan
 - a. paksaan
 - b. malas-malasan
 - c. mengharap upah
 - d. ikhlas
3. Dengan kerja bakti pekerjaan menjadi
 - a. cepat selesai
 - b. berat
 - c. lama
 - d. tidak rapi
4. Kerja sama yang **tidak boleh** dilakukan, ialah....
 - a. Mengerjakan ulangan
 - b. Memperbaiki balai desa
 - c. Memperbaiki saluran air
 - d. Membangun gardu siskamling
5. Gotong royong sudah dilaksanakan sejak zaman
 - a. Nenek moyang
 - b. Kemerdekaan
 - c. Peralihan
 - d. Modern

6. Di bawah ini adalah contoh bangunan yang didirikan secara gotong royong pada zaman kerajaan yaitu

- a. gedung c. candi b. hotel d. pasar

7. Di bawah ini yang **bukan** merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, yaitu

- a. bersikap ramah c. suka bergotong royong
b. suka bermusyawarah d. suka berbohong

8. Gotong royong memerlukan jiwa

- a. pengabdian c. persahabatan
b. persatuan d. pengorbanan

9. Membersihkan pekarangan sekolah, contoh kerja sama di lingkungan

- a. rumah c. masyarakat
b. sekolah d. kantor pemerintah

10. Lanjutkan peribahasa berikut

"berat sama dipikul ringan"

- a. cepat selesai c. sama dipanggul
b. sama dijinjing d. cepat capek

B. Essay

1. Gotong royong adalah sifat yang perlu kita

2. Kerja sama adalah bentuk pengamalan dari Pancasila yaitu sila ke..... yang berbunyi

3. Tuliskan dua contoh kerja sama di lingkungan sekolah!

Jawab: 1

2

4. Tuliskan dua contoh peninggalan sejarah yang pembangunannya secara kerja sama!

Jawab: 1

2

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR**A. Pilihan Ganda**

1. D
2. D
3. A
4. A
5. B
6. D
7. D
8. A
9. B
10. B

B. Essay

1. Lestarkan
2. Tiga, persatuan Indonesia
3. Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan tugas piket, dsb.
4. Candi Borobudur, Candi Prambanan, dsb.

Lampiran 5. Hasil Observasi Guru Siklus I

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
KEGIATAN AWAL			
<i>Langkah 1 : Mempersiapkan siswa untuk belajar</i>			
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√	-
2.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan	√	-
3.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa	√	-
KEGIATAN INTI			
<i>Langkah 2 : Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi</i>			
4.	Mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang materi	√	-
5.	Menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi	√	-
6.	Mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur	√	-
<i>Langkah 3 : Membimbing siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi</i>			
7.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang aktivitas mereka dalam kesehariannya yang terkait dengan materi	√	-
8.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan	√	-
<i>Langkah 4 : Membimbing siswa untuk membandingkan dengan tanggapan temannya</i>		<i>tanggapannya</i>	
9.	Menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	√	-

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
10..	Membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya	√	-
11.	Membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya	-	√
Langkah 5 : Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan			
12.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan	√	-
13.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan	√	-
KEGIATAN AKHIR			
Langkah 6 : Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan			
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan	√	-
15.	Mengarahkan agar siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri	-	√
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√	-
17.	Menutup pembelajaran	√	-

Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa Siklus I

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI		FREKUENSI	
		Aktif	Tidak Aktif
Kegiatan Awal			
Langkah 1			
1.	Mempersiapkan diri untuk belajar	0	24
2.	Antusias menjawab pertanyaan guru mengenai hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dipelajari	14	10
3.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	1	23
Kegiatan Inti			
Langkah 2			
4.	Antusias mengemukakan pengetahuannya tentang materi	19	5
5.	Antusias mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi	16	8
Langkah 3			
6.	Menuliskan aktivitas yang pernah dilakukan yang terkait dengan materi	5	19
7.	Menuliskan solusi terhadap persoalan yang diberikan guru	4	20
Langkah 4			
8.	Antusias untuk menyampaikan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	8	16
9.	Mengemukakan perbandingan antara apa yang ia tulis dengan yang ditulis temannya	18	6
Langkah 5			
10.	Antusias untuk menyampaikan dampak negatif dari sikap-sikap yang tidak baik terkait materi yang diajarkan	14	10
11.	Antusias untuk menyampaikan dampak positif dari sikap-sikap yang baik terkait materi yang diajarkan	9	15

	AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	FREKUENSI	
		Aktif	Tidak Aktif
Kegiatan Akhir			
Langkah 6			
12.	Menyampaikan kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan	9	15
13.	Menuliskan kesimpulan di buku catatan	6	18
14.	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	0	24



Lampiran 7. Hasil Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A. ANUGRAH	75	Tuntas
2	AINUN	85	Tuntas
3	ALIKA	75	Tuntas
4	ANNISA K.	70	Tuntas
5	ANNISA R.	60	Tidak Tuntas
6	AUREL	75	Tuntas
7	DZAKWAN	65	Tidak Tuntas
8	EKA DWI SAFITRI	80	Tuntas
9	EVAN	75	Tuntas
10	GIAN	70	Tuntas
11	HAJAR	70	Tuntas
12	HAKIM	70	Tuntas
13	HELENA	70	Tuntas
14	HUMAIROH	75	Tuntas
15	KHANZA KHAIRANI AULIA	60	Tidak Tuntas
16	MULKI	70	Tuntas
17	NABILA	85	Tuntas
18	RAHMAT	75	Tuntas
19	REYHAN REZKY	85	Tuntas
20	RIANI	70	Tuntas
21	SURENDRA	75	Tuntas
22	SYADDAD	60	Tidak Tuntas
23	UMAR	65	Tidak Tuntas
24	ZAHRATUL JANNAH	80	Tuntas

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sudirman III Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : III/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : II

A. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Standar kompetensi : 1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Kompetensi Dasar : 1.4. Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa

Indikator : 1.4.2 Menjelaskan kerja sama antar siswa di luar pelajaran sekolah

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan kerja sama antar siswa di luar pelajaran sekolah

C. Materi Ajar

Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah

D. Model, Metode, dan Pendekatan

Pembelajaran Model pembelajaran : Konsiderasi

Metode pembelajaran : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 1 : Mempersiapkan siswa untuk belajar</i>		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	Mempersiapkan diri untuk belajar dengan berdoa bersama
2.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan	Mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari
3.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
KEGIATAN INTI (50 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 2 : Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi</i>		
4.	Mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang materi	Mengemukakan apa yang diketahui
5.	Menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi	Mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi
6.	Mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur	Mengikuti arahan guru
<i>Langkah 3 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya</i>		
7.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang aktivitas mereka dalam kesehariannya yang terkait dengan materi	Mengikuti bimbingan guru
8.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan	Mengikuti bimbingan guru

<i>Langkah 4 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya</i>		
9.	Menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	Mengikuti instruksi guru
10.	Membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya	Mengikuti bimbingan guru
11.	Membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya	Mengikuti bimbingan guru
<i>Langkah 5 : Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan</i>		
12.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan	Mengikuti bimbingan guru
13.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan	Mengikuti bimbingan guru
PENUTUP (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 6 : Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan</i>		
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan	Mengikuti bimbingan guru
15.	Mengarahkan agar siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri	Mengikuti arahan guru
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
17.	Menutup pembelajaran	Mengucapkan salam

F. Sumber Belajar dan Media

Pembelajaran Sumber Belajar :

- Buku Pelajaran IPS untuk SD Kelas 3
- Referensi lain.

G. Penilaian

Penilaian Proses: Penilaian proses dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa selama dalam proses pembelajaran

Penilaian Hasil : Penilaian hasil pada hasil kerja dan latihan yang terdiri dari :

- a. Nilai tugas individu
- b. Penilaian sikap

Makassar,

2017

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti,

Merry Maryana, S.Ag.

NIP. 19720401 201410 2 001

Jumalia

NIM. 4513103156

Lampiran 9. Lembar Observasi Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL KONSIDERASI

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang teramati!
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati!

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	KEMUNCULAN		DESKRIPSI
	YA	TIDAK	
KEGIATAN AWAL			
<i>Langkah 1 : Mempersiapkan siswa untuk belajar</i>			
1. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			
2. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan			
3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa			
KEGIATAN INTI			
<i>Langkah 2 : Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi</i>			
4. Mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang materi			
5. Menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi			
6. Mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur			

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
Langkah 3 : Membimbing siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi				
7.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang aktivitas mereka dalam kesehariannya yang terkait dengan materi			
8.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan			
Langkah 4 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya				
9.	Menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas			
10..	Membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya			
11.	Membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya			
Langkah 5 : Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan				
12.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan			
13.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan			
KEGIATAN AKHIR				
Langkah 6 : Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan				
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan			

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	KEMUNCULAN		DESKRIPSI
	YA	TIDAK	
15. Mengarahkan agar siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri			
16. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			
17. Menutup pembelajaran			

Observer,

BOSOWA



Lampiran 10. Lembar Observasi Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KONSIDERASI

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Tuliskan jumlah siswa yang aktif sesuai aspek yang diamati!
- Deskripsikan secara singkat aktivitas siswa sesuai aspek yang diamati

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	FREKUENSI		DESKRIPSI
	Aktif	Tidak Aktif	
Kegiatan Awal			
Langkah 1			
1.	Mempersiapkan diri untuk belajar		
2.	Antusias menjawab pertanyaan guru mengenai hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dipelajari		
3.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
Langkah 2			
4.	Antusias mengemukakan pengetahuannya tentang materi		
5.	Antusias mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi		
Langkah 3			
6.	Menuliskan aktivitas yang pernah dilakukan yang terkait dengan materi		
7.	Menuliskan solusi terhadap persoalan yang diberikan guru		

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	FREKUENSI		DESKRIPSI
	Aktif	Tidak Aktif	
Langkah 4			
8. Antusias untuk menyampaikan apa yang telah dituliskannya di depan kelas			
9. Mengemukakan perbandingan antara apa yang ia tulis dengan yang ditulis temannya			
Langkah 5			
10. Antusias untuk menyampaikan dampak negatif dari sikap-sikap yang tidak baik terkait materi yang diajarkan			
11. Antusias untuk menyampaikan dampak positif dari sikap-sikap yang baik terkait materi yang diajarkan			
Kegiatan Akhir			
Langkah 6			
12. Menyampaikan kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan			
13. Menuliskan kesimpulan di buku catatan			
14. Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			

Observer,

Lampiran 11. Soal dan Kunci Jawaban Tes Siklus I
INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan pendidikan : SD Negeri Sudirman III Makassar
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : III/I
 Materi Pokok : Kerja Sama Di Lingkungan Sekolah
 Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- a. *Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!*
- b. *Untuk soal pilihan ganda: pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!*
- c. *Untuk soal essay: tuliskan jawabanmu pada tempat yang telah disediakan!*

Nama :

Kelas :

A. Pilihan Ganda

1. Kerja sama antar siswa menumbuhkan sikap saling
 - a. mengejek
 - b. menolong
 - c. memusuhi
 - d. menyakiti
2. Kerja sama di luar jam pelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan
 - a. Pramuka
 - b. Perlombaan
 - c. Porseni
 - d. Olimpiade
3. UKS adalah singkatan dari
 - a. Unit Kesehatan Sekolah
 - b. Unit Kesenian Sekolah
 - c. Usaha Kesehatan Sekolah
 - d. Unit Kesenian Siswa
4. Siswa yang tidak mau kerjasama di lingkungan sekolah maka akan....
 - a. Disukai siswa lain
 - b. Memiliki sedikit teman
 - c. Dibenci siswa lain
 - d. Diidolakan siswa lain
5. Kerja sama dapat menghindarkan kita dari
 - a. Persatuan
 - b. Kedamaian
 - c. Perpecahan
 - d. Keamanan
6. Di sekolah kita harus senantiasa menjaga hubungan baik dengan
 - a. Teman-teman
 - b. Guru dan Kepala Sekolah
 - c. Penjaga dan guru
 - d. Semua warga sekolah

7. Melalui kerja sama akan diperoleh hasil yang baik jika semua pihak....
- Tidak mau peduli
 - Saling menuduh
 - Bekerja keras
 - Tak mau ikhlas
8. Permainan yang memerlukan kerja sama adalah
- catur
 - renang
 - pencak silat
 - sepak bola
9. Barang-barang yang biasanya dijual di koperasi sekolah adalah...
- | | |
|----------|----------|
| a. beras | c. sayur |
| b. buku | d. semen |
10. Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam pramuka, kecuali....
- bertamasya
 - latihan tali temali
 - baris-berbaris
 - perkemahan

B. Essay

- Kepanjangan dari Pramuka adalah
- Tuliskan dua contoh olahraga yang memerlukan kerjasama antar pemainnya!
Jawab: 1
2
- Tuliskan dua contoh kerja sama yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah!
Jawab: 1
2
- Tuliskan dua manfaat kerja sama di lingkungan sekolah!
Jawab: 1
2

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR**A. Pilihan Ganda**

1. B
2. A
3. C
4. B
5. C
6. D
7. C
8. D
9. B
10. A

B. Essay

1. Praja Muda Karana
2. Sepak Bola, Bola Basket, dsb.
3. Pramuka, UKS, dsb.
4. Memiliki banyak teman, lingkungan sekolah menjadi bersih, dsb

Lampiran 12. Hasil Observasi Guru Siklus II

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
KEGIATAN AWAL			
<i>Langkah 1 : Mempersiapkan siswa untuk belajar</i>			
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√	-
2.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan	√	-
3.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa	√	-
KEGIATAN INTI			
<i>Langkah 2 : Menghadapkan siswa pada suatu masalah riil yang terkait materi</i>			
4.	Mengajak siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang materi	√	-
5.	Menanyakan tentang berbagai aktivitas siswa dalam kesehariannya yang terkait materi	√	-
6.	Mengarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara teratur	√	-
<i>Langkah 3 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya</i>			
7.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang aktivitas mereka dalam kesehariannya yang terkait dengan materi	√	-
8.	Membimbing siswa untuk menuliskan tentang bagaimana yang seharusnya mereka lakukan ketika menghadapi suatu persoalan	√	-
<i>Langkah 4 : Membimbing siswa untuk membandingkan tanggapannya dengan tanggapan temannya</i>			
9.	Menginstruksikan agar beberapa siswa mengemukakan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	√	-
10..	Membimbing siswa untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan apa yang dituliskannya dengan apa yang dituliskan temannya	√	-

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
11.	Membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√	-
Langkah 5 : Membimbing siswa untuk merumuskan konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan			
12.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak negatif dari hal-hal buruk yang dilakukan	√	-
13.	Membimbing siswa untuk mengemukakan dampak positif dari hal-hal baik yang dilakukan	√	-
KEGIATAN AKHIR			
Langkah 6 : Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan			
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan tindakan yang seharusnya dilakukan	√	-
15.	Mengarahkan agar siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri	√	-
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√	-
17.	Menutup pembelajaran	√	-

Lampiran 13. Hasil Observasi Siswa Siklus II

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI		FREKUENSI	
		Aktif	Tidak Aktif
Kegiatan Awal			
Langkah 1			
1.	Mempersiapkan diri untuk belajar	0	24
2.	Antusias menjawab pertanyaan guru mengenai hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dipelajari	4	20
3.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	0	24
Kegiatan Inti			
Langkah 2			
4.	Antusias mengemukakan pengetahuannya tentang materi	12	12
5.	Antusias mengemukakan aktivitas yang pernah dilakukan terkait materi	8	16
Langkah 3			
6.	Menuliskan aktivitas yang pernah dilakukan yang terkait dengan materi	1	23
7.	Menuliskan solusi terhadap persoalan yang diberikan guru	1	23
Langkah 4			
8.	Antusias untuk menyampaikan apa yang telah dituliskannya di depan kelas	4	20
9.	Mengemukakan perbandingan antara apa yang ia tulis dengan yang ditulis temannya	14	10
Langkah 5			
10.	Antusias untuk menyampaikan dampak negatif dari sikap-sikap yang tidak baik terkait materi yang diajarkan	4	20
11.	Antusias untuk menyampaikan dampak positif dari sikap-sikap yang baik terkait materi yang diajarkan	4	20

	AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	FREKUENSI	
		Aktif	Tidak Aktif
Kegiatan Akhir			
Langkah 6			
12.	Menyampaikan kesimpulan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan	7	17
13.	Menuliskan kesimpulan di buku catatan	1	23
14.	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	0	24



Lampiran 14. Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A. ANUGRAH	85	Tuntas
2	AINUN	90	Tuntas
3	ALIKA	90	Tuntas
4	ANNISA K.	85	Tuntas
5	ANNISA R.	80	Tuntas
6	AUREL	85	Tuntas
7	DZAKWAN	80	Tuntas
8	EKA DWI SAFITRI	95	Tuntas
9	EVAN	85	Tuntas
10	GIAN	90	Tuntas
11	HAJAR	90	Tuntas
12	HAKIM	85	Tuntas
13	HELENA	90	Tuntas
14	HUMAIROH	90	Tuntas
15	KHANZA KHAIRANI AULIA	85	Tuntas
16	MULKI	80	Tuntas
17	NABILA	90	Tuntas
18	RAHMAT	85	Tuntas
19	REYHAN REZKY	90	Tuntas
20	RIANI	85	Tuntas
21	SURENDRA	90	Tuntas
22	SYADDAD	65	Tidak Tuntas
23	UMAR	75	Tuntas
24	ZAHRATUL JANNAH	90	Tuntas

Lampiran 15. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pelaksanaan Tes



Proses Pelaksanaan Tes

Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN SD. NEGERI SUDIRMAN III	
<i>Jalan Jend. Sudirman No 7, Telp 0411 3617088 Kec. Ujung Pandang Makassar, 90115</i> <i>Email sdn.sudirman3@gmail.com, NPSN 40307226 ,NSS: 101196006176, HTTP://sud3.blogspot.com</i>		
SURAT KETERANGAN No. 421.2./ 468./SDN.SUD3/XII/2017		
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sudirman III Kota Makassar, Menerangkan bahwa		
Nama	JUMALIA	
Stambuk	4513103156	
Jurusan	PGSD	
Pekerjaan	Mahasiswa	
Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Kota Sudirman III Kota Makassar berdasarkan Surat izin Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Judul. “ PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI PADA SISWA KELAS III SDN SUDIRMAN III MAKASSAR ” dinyatakan telah selesai pada tanggal 4 Desember 2017		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.		
Makassar, 13 Desember 2017 Kepala SDN Sudirman III		
		
MUKHTAR, S.Pd Pangkat Pembina NIP 19670704 199106 1 001		

RIWAYAT HIDUP



Jumalia lahir di Patita, Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 23 November 1992. Anak ketiga dari empat bersaudara dari almarhum ayah Simuruk dan almarhum ibu Nursia.

Memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1999 di SD Negeri 203 Pembasean dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dan tamat pada tahun 2008. Tahun 2008 melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Bone-Bone dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Universitas 45 yang sekarang Universitas Bosowa Makassar dan selesai pada tahun 2018.

BOSOWA

